

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit : Kompetensi Auditor , Auditor Teknologi Informasi (TI) Dan Independensi

Sabila Febriani ¹
Cris Kuntadi ^{*2}

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

² Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*e-mail: Sabilafebriani17@gmail.com ¹, cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id ²

Abstrak

Penelitian sebelumnya atau literatur yang relevan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan riset atau artikel ilmiah. Literatur terdahulu berfungsi untuk menguatkan teori dan menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel yang ada. Artikel ini mengulas faktor-faktor yang memengaruhi Kualitas Audit yaitu Kompetensi Auditor, Auditor Teknologi Informasi (TI), dan Independensi. Artikel ini merupakan sebuah studi literatur di bidang akuntansi. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk membangun hipotesis mengenai pengaruh antar variabel, yang kemudian dapat digunakan dalam penelitian lanjutan. Hasil dari tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, Auditor yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang kuat dalam bidang akuntansi dan audit dapat menghasilkan audit yang lebih berkualitas, 2) Auditor Teknologi Informasi (TI) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, Kemampuan auditor untuk memahami teknologi informasi dan menerapkannya dalam proses audit dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit, dan 3) Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, Auditor yang independen akan lebih cenderung untuk melakukan audit secara obyektif dan tidak memihak, sehingga meningkatkan keandalan hasil audit.

Keyword: Kualitas Audit , Kompetensi Auditor , Auditor Teknologi Informasi (TI) dan Independensi

Abstract

Previous research or relevant literature has a very important role in developing research or scientific articles. Previous literature serves to strengthen the theory and explain the relationship or influence between existing variables. This article reviews the factors that influence Audit Quality, namely Auditor Competence, Information Technology (IT) Auditors, and Independence. This article is a literature study in the field of accounting. The purpose of writing this article is to build a hypothesis regarding the influence between variables, which can then be used in further research. The results of this literature overview show that: 1) Auditor competency has a positive effect on audit quality, auditors who have strong skills and knowledge in the fields of accounting and auditing can produce higher quality audits, 2) Information Technology (IT) auditors have a positive effect on quality. Auditing, the auditor's ability to understand information technology and apply it in the audit process can increase audit efficiency and effectiveness, and 3) Independence has a positive effect on audit quality. Independent auditors will be more likely to conduct audits objectively and impartially, thereby increasing the accuracy of audit results.

Keywords: Audit Quality, Auditor Competency, Information Technology (IT) Auditor and Independence

PENDAHULUAN

Audit merupakan proses kritis dalam memastikan keandalan informasi keuangan suatu entitas. Kualitas audit menjadi faktor penting dalam menjamin kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang disajikan. Dalam praktiknya, audit tidak hanya menjadi instrumen untuk memverifikasi kebenaran laporan keuangan, tetapi juga sebagai mekanisme pengawasan yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Kompetensi auditor dipilih karena merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas audit. Seorang auditor yang kompeten akan mampu melakukan tugasnya dengan baik, termasuk dalam mengidentifikasi risiko, merancang prosedur audit yang tepat, dan menganalisis temuan audit secara mendalam. Menurut Suardika (2017) "Kompetensi auditor merupakan faktor utama yang mempengaruhi kualitas audit karena auditor yang kompeten akan memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan audit secara profesional dan akurat." Beberapa ahli, seperti Prawitt et al. (2012), menyatakan bahwa masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang

bagaimana kompetensi auditor secara langsung memengaruhi kualitas audit. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami hubungan yang lebih mendalam antara kompetensi auditor dengan kualitas audit yang dihasilkan.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah lanskap audit, dan auditor TI menjadi semakin penting. Auditor TI bertanggung jawab untuk mengevaluasi sistem informasi perusahaan dan memastikan keamanan serta kepatuhan terhadap regulasi terkait. Menurut Yulianda (2019), "Auditor TI diperlukan dalam audit modern karena mereka dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang risiko-risiko teknologi yang dapat mempengaruhi kualitas audit secara keseluruhan." Namun, terdapat kekurangan dalam literatur mengenai bagaimana peran auditor TI secara spesifik memengaruhi kualitas audit. Penelitian yang lebih cermat diperlukan untuk memahami kontribusi yang tepat dari auditor TI terhadap kualitas audit.

Independensi auditor adalah prinsip fundamental dalam audit yang menjamin objektivitas dan integritas hasil audit. Seorang auditor yang independen akan lebih mampu mengidentifikasi dan mengungkapkan temuan audit tanpa dipengaruhi oleh pihak-pihak terkait. Menurut Arens et al. (2016), "Independensi merupakan kunci dalam mencapai kualitas audit yang tinggi karena auditor yang independen dapat mengambil keputusan audit yang objektif tanpa adanya kepentingan yang bersifat subjektif." Meskipun pentingnya independensi telah diakui secara luas, masih ada perdebatan dan keraguan mengenai sejauh mana independensi seorang auditor benar-benar dapat dipertahankan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal, seperti hubungan dengan klien, dapat memengaruhi independensi auditor.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya faktor-faktor seperti kompetensi auditor, auditor TI, dan independensi dalam mempengaruhi kualitas audit. Namun, masih ada kebutuhan untuk menggali lebih dalam dan mengevaluasi secara komprehensif hubungan antara variabel-variabel ini. Contohnya, menurut Bhimani (2016), "Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada satu variabel tunggal yang mempengaruhi kualitas audit, sedangkan interaksi antara faktor-faktor tersebut sering kali belum dieksplorasi dengan baik."

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan yang lebih kompleks antara kompetensi auditor, kompetensi auditor TI, dan independensi dengan kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi auditor, regulator, dan pendidik dalam memahami bagaimana variabel-variabel seperti kompetensi auditor, auditor teknologi, dan wawasan baru proses berpikir berinteraksi dan berkontribusi terhadap kualitas audit.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
2. Apakah Auditor Teknologi Informasi (TI) berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
3. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?

KAJIAN TEORI

• Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981), kualitas audit ditentukan oleh dua faktor: yang pertama adalah kebutuhan auditor untuk dapat diperiksa dan dicatat. Oleh karena itu, kualitas audit sama dengan jumlah tanggung jawab auditor publik untuk mengidentifikasi masalah dan tanggung jawab auditor publik untuk mengoreksi masalah yang ada berfungsi sebagai landasan untuk studi lebih lanjut (DeAngelo, 1981). Menurut Standar Internasional ISO 8402-1986 (1989), yang diadaptasi oleh Mills (1993), pengukuran kualitas adalah proses yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah operasi perusahaan selaras dengan kebijakan yang ada dan apakah kebijakan tersebut dijalankan dengan cara yang sesuai cara yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan (Mills, 1993). Teori meletakkan dasar untuk penelitian lebih lanjut (DeAngelo, 1981). Sesuai dengan Standar Internasional ISO 8402-1986 (1989) yang dimodifikasi oleh Mills (1993), audit kualitas mengacu pada evaluasi sistematis

dan independen untuk menentukan apakah kegiatan bisnis selaras dengan kebijakan yang ada dan apakah kebijakan tersebut dijalankan yang dengan cara yang efisien dan sesuai untuk mencapai tujuan organisasi .dimodifikasi oleh Mills (1993). Audit kualitas mengacu pada evaluasi sistematis dan independen untuk menentukan apakah aktivitas bisnis selaras dengan kebijakan yang ada dan apakah kebijakan tersebut dilaksanakan secara efisien dan sesuai untuk mencapai tujuan organisasi .

Watkins dkk (2004) menyatakan bahwa kualitas audit adalah sejauh mana seorang analis dapat mengidentifikasi dan melaporkan transaksi mencurigakan dalam portofolio pinjaman klien menyatakan bahwa kualitas audit adalah sejauh mana seorang analis dapat mengidentifikasi dan melaporkan transaksi mencurigakan dalam portofolio pinjaman klien. Menurut Akmal (2006) , kualitas audit merupakan hasil usaha yang dilakukan suatu objek atau subjek untuk mencapai tingkat kinerja tertentu, yang pada akhirnya menimbulkan penilaian suatu objek atau subjek untuk mengevaluasi aktivitas tersebut di atas . Menurut Simanjuntak (2008), mengaudit kualitas mengacu pada refleksi sistematis dan independen mengenai seberapa baik kegiatan, hasil, dan tenggat waktu selaras dengan pedoman yang telah disepakati sebelumnya dan apakah pedoman tersebut dilaksanakan dengan cara yang efisien dan berorientasi pada tujuan. Kualitas merupakan variabel multidimensi namun tidak terlalu nyata sehingga sulit untuk menurunkan kualitas karena banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan Standar Pemeriksaan Profesi Publik (SPAP), audit tergolong berkualitas tinggi jika memenuhi kriteria atau standar. Menurut Akmal (2006), kualitas audit adalah hasil yang telah dicapai subjek/tujuan untuk mencapai tingkat keberhasilan tertentu, sehingga menghasilkan kemampuan subjek/tujuan dalam mengevaluasi tugas yang ada.

Kualitas Audit ini sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Herawati, Tutia, Selly Siti,2019), (Uhti Mubarakah, Kartika Pradana Suryatimur, 2021) dan (Koven, Josslyn, 2022)

- **Kompetensi Auditor**

Menurut Barman dan Rai (2008), kompetensi auditor merupakan prasyarat yang harus dipenuhi auditor untuk melakukan penilaian faktual, kompetensi auditor merupakan prasyarat yang harus dipenuhi auditor untuk melakukan penilaian faktual. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki kualitas pribadi yang baik, pribadi efisiensi tinggi, efisiensi yang tinggi, dan spesialisasi di bidangnya.

Kompetensi auditor mengacu dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan auditor, untuk melakukan penilaian yang obyektif (Aprianti dalam Suryandari, Ni Nyoman Ayu, 2021). Dimensi atau indikator Kompetensi Auditor adalah Pengetahuan Mendalam tentang Standar dan Regulasi, Kemampuan Analisis yang Tinggi, Keterampilan Komunikasi yang Efektif, Integritas dan Etika Profesional, Keahlian dalam Menggunakan Teknologi Audit, Pengalaman yang Relevan (Aprianti dalam Suryandari, Ni Nyoman Ayu, 2021).

Seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kompeten dan luas dapat membuat penilaian yang objektif, tepat, dan konsisten (Sartika Simanjuntak dalam Setiowati, Dani Pramesti, 2023). Dimensi atau indikator Kompetensi Auditor adalah Pengetahuan Mendalam tentang Standar Audit, Keterampilan Analitis yang Baik, Kemampuan Mengelola Risiko, Keahlian dalam Mengumpulkan Bukti Audit, Kemampuan Berkomunikasi dengan Efektif, Kemampuan Menyusun Laporan Audit yang Tepat, Kepatuhan terhadap Etika Profesi. (Sartika Simanjuntak dalam Setiowati, Dani Pramesti, 2023).

Seorang auditor yang kompeten, pengalaman dan pengalaman jelas mampu melakukan audit secara obyektif, menyeluruh, dan konsisten (Agusti 2013 , dalam Susilawati 2018, dalam Anggraini dan Astri 2023). Dimensi atau indikator Kompetensi Auditor adalah Kemampuan teknis yang memadai, pemahaman yang mendalam terhadap standar audit, kecakapan dalam mengidentifikasi risiko, kemampuan menganalisis informasi dengan tepat, serta keahlian dalam menyusun laporan audit yang jelas dan akurat (Agusti 2013, dalam Susilawati 2018, dalam Anggraini dan Astri 2023).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa sumber yang dijadikan referensi, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa indikator dan dimensi yang menjadi bagian dari Kompetensi Auditor dalam konteks audit yang obyektif dan berkualitas. Indikator dan dimensi tersebut meliputi:

1. Pengetahuan Mendalam tentang Standar dan Regulasi, Auditor perlu memiliki pengetahuan yang kuat tentang standar dan regulasi audit yang berlaku, sehingga dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dengan tepat dalam proses audit.
2. Kemampuan Analisis yang Tinggi, Auditor harus memiliki kemampuan analitis yang baik untuk dapat mengevaluasi informasi dengan cermat, mengidentifikasi pola atau tren, serta menarik kesimpulan yang tepat dari data audit.
3. Keterampilan Komunikasi yang Efektif, Kemampuan berkomunikasi yang baik sangat diperlukan agar auditor dapat berinteraksi dengan berbagai pihak terkait audit, baik secara lisan maupun tertulis.
4. Integritas dan Etika Profesional, Auditor harus memegang teguh integritas dan etika profesional dalam melaksanakan tugas audit, menghindari konflik kepentingan, serta menjaga objektivitasnya.
5. Keahlian dalam Menggunakan Teknologi Audit, Dalam era digital, auditor perlu memiliki keahlian dalam menggunakan teknologi audit yang berkembang, sehingga dapat melakukan audit secara efisien dan efektif.
6. Pengalaman yang Relevan, Pengalaman dalam bidang audit yang relevan sangat mendukung auditor dalam menghadapi situasi dan permasalahan yang muncul selama proses audit.

Dengan memiliki indikator dan dimensi tersebut, seorang auditor diharapkan mampu melaksanakan audit secara obyektif, cermat, dan seksama. Dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang cukup, auditor dapat memberikan laporan audit yang akurat dan berguna bagi entitas yang diaudit. Keseluruhan dimensi dan indikator ini saling melengkapi untuk menciptakan kualitas audit yang tinggi, memastikan bahwa informasi yang disajikan entitas dapat dipercaya dan bermanfaat bagi pengguna informasi.

Kompetensi Auditor sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Dikdik Maulana 2020), (Antonius Julius, Melinda Malau, Ramot Simanjuntak, 2020), dan (Astri Anggraini, Dedy Djefris, Anda Dwiharyadi 2023).

• Auditor Teknologi Informasi (TI)

Teknologi Informasi auditor adalah peneliti atau analis elektronik yang menggunakan komputer terutama untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyebarkan data, termasuk grafik dan tabel (Oxford, 1995). Auditor teknologi informasi (TI) adalah sekelompok alat yang mendukung pekerjaan menggunakan informasi dan melaksanakan tugas yang berkaitan dengan ekstraksi informasi (Haag dan Keen, 1996). Auditor teknologi informasi (TI) adalah teknologi yang tidak sebanding dengan TI (perangkat keras dan perangkat lunak komputer) dan digunakan untuk menangkap dan menyimpan data serta mengenkripsi saluran komunikasi yang mengirimkan data (Martin, 1999). Auditor teknologi (TI) menggunakan komputer dengan antarmuka komunikasi berkecepatan tinggi untuk mengekstrak dan menampilkan teks, grafik, audio (William dan Sawyer, 2003).

Teknologi informasi (TI) adalah metode yang lebih teliti untuk menggambarkan apa yang dilakukan sehubungan dengan pengguna, data, dan mendata dengan verifikasi. dengan verifikasi menggunakan Perhatian orang - orang dan dokumen yang tersedia untuk memastikan bahwa mereka berkontribusi terhadap tujuan organisasi. (Henczel & Robertson 2016 dalam Nugroho, Wirawan Arief, Paulus Insap 2019). Dimensi atau indikator Auditor Teknologi Informasi (TI) adalah kepatuhan, efektivitas, efisiensi, dan keamanan (Henczel & Robertson 2016 dalam Nugroho, Wirawan Arief, Paulus Insap 2019).

penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk. (2018), teknologi informasi merupakan gabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk pertukaran data, termasuk pesan, kuitansi, dan data lainnya yang digunakan untuk bisnis,

kebutuhan pribadi, dan informasi strategis untuk pengambilan keputusan. Auditor Teknologi Informasi (TI) adalah memeriksa apakah sistem komputer berjalan semestinya atau tidak (Ahmad Solecha, MSi, MKom. 2021), (Rindy Wulandari, Eka Rima Prasetya 2020). Dimensi atau indikator Auditor Teknologi Informasi (TI) adalah keandalan, keamanan, integritas, dan ketersediaan sistem komputer (Ahmad Solecha, MSi, MKom. 2021).

Berdasarkan berbagai definisi dan dimensi yang dijelaskan oleh berbagai sumber terkait Auditor Teknologi Informasi (TI), dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa indikator dan dimensi yang menjadi bagian dari Kompetensi Auditor Teknologi Informasi. Indikator dan dimensi tersebut meliputi:

1. Pemahaman tentang Teknologi Informasi, Auditor TI perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknologi informasi, termasuk perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi.
2. Kemampuan Memeriksa Sistem Komputer, Auditor TI harus mampu melakukan pemeriksaan terhadap sistem komputer untuk memastikan bahwa sistem tersebut berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
3. Kepatuhan, Auditor TI perlu memastikan bahwa sistem komputer dan teknologi informasi yang digunakan dalam sebuah entitas atau organisasi telah memenuhi standar kepatuhan yang berlaku.
4. Efektivitas, Auditor TI harus mampu mengukur seberapa efektif sistem teknologi informasi dalam mendukung tujuan bisnis dan operasional organisasi.
5. Efisiensi, Selain itu, auditor TI juga harus mengevaluasi efisiensi penggunaan teknologi informasi, termasuk penggunaan sumber daya dan proses yang ada.
6. Keamanan, Aspek keamanan juga menjadi perhatian utama, di mana auditor TI harus memastikan bahwa sistem komputer terlindungi dari ancaman dan risiko keamanan yang dapat membahayakan integritas data.
7. Integritas, Auditor TI harus menjamin bahwa integritas data dan informasi yang disimpan dan diolah dalam sistem komputer terjaga dengan baik.
8. Ketersediaan Sistem, Terakhir, auditor TI perlu memastikan bahwa sistem komputer yang digunakan oleh entitas tetap tersedia dan dapat diakses saat dibutuhkan.

Dengan memiliki indikator dan dimensi tersebut, seorang Auditor Teknologi Informasi diharapkan mampu melakukan audit dengan cermat dan obyektif terhadap sistem teknologi informasi suatu entitas. Dengan demikian, audit TI dapat memberikan keyakinan kepada manajemen dan pemangku kepentingan bahwa teknologi informasi yang digunakan telah memenuhi standar kepatuhan, keamanan, dan efektivitas yang diperlukan untuk mendukung tujuan bisnis dan operasional organisasi. Keseluruhan dimensi dan indikator ini membantu memastikan bahwa teknologi informasi yang digunakan dapat diandalkan dan memberikan nilai tambah bagi organisasi.

Auditor Teknologi Informasi (TI) sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah Astri Anggraini, Dedy Djefris, Anda Dwiharyadi 2023.

- **Independensi**

Standar independensi adalah alat penting untuk menilai kelayakan kredit suatu transaksi keuangan. Apabila seorang investor tidak memiliki independensi maka opini yang dihasilkan tidak akan memberikan pemahaman yang jelas tentang apa yang dimaksud (Wilcox 1952 dalam Mautz dan Sharaf 1961 dalam Yuniza Wulandari Yuriski, Cris Kuntadi 2022). Tujuan independensi adalah mengatasi sifat keras kepala yang tidak memihak. Syarat penting yang harus dipenuhi auditor adalah independensi (Arens et al., 2008:111) dalam Novia Tatyana Salsabila, Cris Kuntadi, Rachmat Pramukty 2023).

Independensi adalah kemauan yang kuat dan tidak mengalah pada kepentingan pribadi kemauan kuat yang tidak mengalah pada kepentingan pribadi. Menggunakan pernyataan yang mencerminkan persepsi auditor terhadap kebebasan yang dimilikinya saat menjalankan mengaudit pengukuran independensi. Indikator indikator untuk mengukur independensi antara lain untuk mengukur klien, umpan balik klien, penilaian auditor, dan penerimaan jasa

non audit (Aprianti, 2010). dimana individu merasa sulit untuk dipengaruhi oleh orang lain dan mengembangkan rasa diri yang tidak memihak (Setiowati, Kuntadi, & Pramukty, 2023).

Menurut Siti Kurnia Rahayu & Ely Suhayati (2013:51), terdapat dua indikator independensi auditor yaitu sebagai berikut :

- 1) Independensi Aktual (Independensi Aktual)
 Independensi aktual terjadi ketika auditor mampu mempertahankan sikap tidak memihak. Selama proses mengaudit. Auditor diharapkan jujur dan tidak memihak dalam membentuk dan menyatakan pendapatnya. Auditor harus objektif dan tidak memihak ketika menyelidiki fakta yang menjadi dasar pendapatnya.
- 2) Independensi Penampilan
 Independensi Penampilan adalah cara auditor independensi diinterpretasikan oleh pihak lain. Seorang auditor dapat dianggap tidak independen jika hubungan tertentu dengan klien (seperti hubungan keluarga) menentukan apakah auditor memihak klien atau tidak.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa independensi adalah suatu sikap, perilaku, dan sudut pandang yang netral dan tidak memihak serta tidak mempengaruhi siapa pun yang selama proses mengaudit .

Independensi sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Ni Nyoman Ayu Suryandari, I Dewa Made Endiana, 2021), (Uhti Mubarokah, Kartika Pradana Suryatimur 2021), dan (Nurhasia Isman, Zainal Ruma, Tenri Puspita Dipatmodjo 2023).

Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (Tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan Dengan Artikel Ini	Perbedaan Dengan Artikel Imiah
1	Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019)	kompetensi auditor, etika dan independensi auditor, penggunaan waktu personil kunci perikatan, pengendalian mutu perikatan, berpengaruh terhadap kualitas audit.	kompetensi auditor, dan independensi auditor, berpengaruh terhadap kualitas audit.	Etika, penggunaan waktu personil kunci perikatan, dan pengendalian mutu perikatan berpengaruh terhadap kualitas audit.
2	Nugroho, W. A., Santosa, P. I., & Fauziati, S. (2019).	Audit Teknologi Informasi (TI) berpengaruh terhadap kualitas audit.	audit teknologi informasi (TI) berpengaruh terhadap kualitas audit.	-
3	Dikdik Maulana (2020)	Kompetensi, etika dan integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	etika dan integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4	Antonius Julius, Melinda Malau, Ramot Simanjuntak (2020)	kompetensi auditor, penguasaan TI, dan sikap etis auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.	kompetensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.	Penguasaan TI, sikap etis auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
5	Uhti Mubarok, Kartika Pradana Suryatimur (2021)	Kompetensi auditor dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	kompetensi auditor dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	-
6	Ni Nyoman Ayu Suryandari, I	kompetensi auditor memiliki pengaruh positif	kompetensi auditor memiliki pengaruh	independensi auditor tidak memiliki

	Dewa Made Endiana (2021)	terhadap kualitas audit dan independensi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.	positif terhadap kualitas audit.	pengaruh terhadap kualitas audit.
7	Yuniza Wulandari Yuriski, Cris Kuntadi (2022)	independensi, kompetensi, dan implementasi teknik audit berbantuan komputer berpengaruh terhadap kualitas audit.	independensi, dan kompetensi, berpengaruh terhadap kualitas audit.	implementasi teknik audit berbantuan komputer berpengaruh terhadap kualitas audit.
8	Novia Tatyana Salsabila, Cris Kuntadi, Rachmat Pramukty (2023)	pengalaman auditor, independensi, dan dukungan manajemen memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit internal	independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit internal	pengalaman auditor dan dukungan manajemen memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit internal
9	Dani Pramesti, Setiowati, Cris Kuntadi, Rachmat Pramukty (2023)	Kompetensi internal, objektivitas, dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal.	Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal.	Kompetensi internal, dan objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal.
10	Astri Anggraini, Dedy Djefris, Dwiharyadi (2023)	akuntabilitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sementara kompetensi dan profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	pengaruh kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	akuntabilitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sementara profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
11	Buku Audit Sistem Informasi, Achmad Solechan (2021)	Audit sistem informasi meliputi: kompetensi auditor dan independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.	kompetensi auditor, independensi auditor, berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	-

METODE

Proses penulisan artikel ini melibatkan analisis teoritis serta analisis korelasi atau pengujian signifikansi antar variabel yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku dan jurnal online. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan kajian pustaka harus dilakukan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dalam penulisan artikel ini memungkinkan peneliti untuk menggali dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber dengan cermat. Analisis teori dan hubungan antar variabel yang diambil dari kajian pustaka membantu dalam membangun pemahaman yang mendalam tentang topik yang dibahas. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dengan kajian pustaka dalam penulisan artikel ilmiah ini memungkinkan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam dan menyeluruh tentang masalah yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan data yang ada, terdapat beberapa hasil pembahasan mengenai pengaruh kompetensi auditor, auditor Teknologi Informasi (TI), dan independensi terhadap kualitas audit.

1. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Salah satu faktor yang sangat penting faktor dalam menentukan kualitas audit adalah kompetensi auditor. Penentu kualitas audit adalah kompetensi auditor. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dalam penelitiannya Penelitian Herawati, Tutia, dan Selly Siti (2019) menemukan adanya efek positif terhadap pengaruh kualitas audit terhadap kualitas audit diamati pada indikator kualitas audit, seperti kompetensi auditor. diamati untuk indikator, seperti kompetensi audito.

Sejalan dengan penelitian Nugroho, Santosa, dan Fauziati (2019) yang juga menyatakan bahwa faktor - faktor yang berdampak negatif terhadap kualitas audit teknologi informasi seperti kompetensi auditor berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dengan pengetahuan yang kuat, dan ketekunan akan secara konsisten memberikan hasil audit yang lebih berkualitas dan ketekunan secara konsisten akan memberikan hasil audit yang lebih berkualitas. Melinda Malau, Antonius Julius, dan Ramot Simanjuntak (2020) lebih mendukung gagasan ini dengan menyatakan bahwa kompetensi auditor berdampak positif terhadap kualitas audit, menyatakan bahwa seorang auditor kompetensi mempunyai dampak positif pada kualitas audit.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor, seperti pengetahuan mendalam tentang standar dan regulasi, kemampuan analisis yang tinggi, keterampilan komunikasi yang efektif, integritas, dan keahlian dalam menggunakan teknologi audit, serta pengalaman yang relevan, berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Auditor Teknologi Informasi (TI) Terhadap Kualitas Audit

Auditor Teknologi Informasi (TI) memiliki peran yang krusial dalam mengaudit sistem teknologi informasi suatu entitas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, auditor TI juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Nugroho, Santosa, dan Fauziati (2019) menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Audit TI, termasuk pemahaman tentang teknologi informasi, kemampuan memeriksa sistem komputer, kepatuhan, efektivitas, efisiensi, keamanan, integritas, dan ketersediaan sistem, berkontribusi terhadap kualitas audit. Auditor TI yang memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi informasi dan kemampuan memeriksa sistem komputer dengan efektif cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Ahmad Solecha (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa auditor TI berperan dalam memeriksa apakah sistem komputer berjalan dengan semestinya. Dalam hal ini, auditor TI yang mampu menjamin keandalan, keamanan, integritas, dan ketersediaan sistem komputer akan berkontribusi pada kualitas audit yang lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa auditor TI yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknologi informasi, kemampuan memeriksa sistem komputer, kepatuhan, efektivitas, efisiensi, keamanan, integritas, dan ketersediaan sistem, berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan aspek penting dalam audit karena independensi menetapkan beberapa standar obyektif dan tidak mengganggu kemampuan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan pada penelitian independensi juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut Ni Nyoman Ayu Suryandari, I Dewa Made Endiana (2021) temuan penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berdampak terhadap kualitas audit. Ayu Suryandari, I Dewa Made Endiana (2021), temuan penelitian menunjukkan bahwa

independensi auditor tidak berdampak terhadap kualitas audit . Namun penelitian lain riset yang dilakukan oleh Yuniza Wulandari Yuriski dan Cris Kuntadi (2022) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Novia Tatyana Salsabila, Cris Kuntadi, dan Rachmat Pramukty (2023) yang menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.

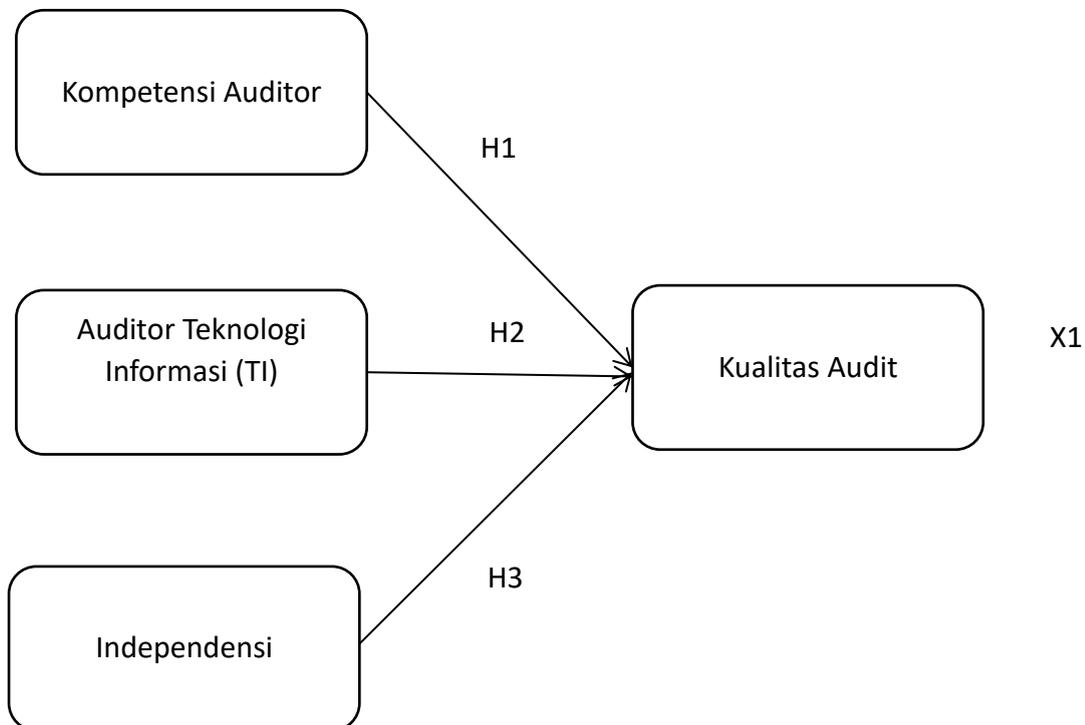
Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa independensi auditor, baik dalam kenyataan maupun penampilan, berkontribusi pada kualitas audit yang lebih baik. Auditor yang independen cenderung lebih objektif dalam mengevaluasi informasi, merumuskan pendapatnya, serta tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal yang dapat mengurangi kualitas audit.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor, teknologi informasi auditor, dan independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki kemampuan analitis yang kuat, pengetahuan teknologi informasi, dan independensi yang teguh akan menghasilkan audit yang lebih obyektif, berkualitas, dan bermanfaat bagi entitas yang diaudit. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh para peneliti juga mendukung gagasan ini, menjadikannya alat yang berguna untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas audit di masa depan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada rumusan masalah, kerangka teori, relevan kerangka penelitian pendahuluan, pendahuluan yang relevan , dan analisis varian antar variabel, artikel ini akan diulas sebagaimana disajikan di bawah ini.

Gambar 1
Kerangka Konseptual



H1: Terdapat hubungan positif antara kompetensi auditor dan kualitas audit. Artinya, semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik.

- H2: Terdapat hubungan positif antara auditor Teknologi Informasi (TI) dan kualitas audit. Ini berarti bahwa auditor dengan keahlian dalam bidang Teknologi Informasi (TI) dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas audit yang dilakukan.
- H3: Terdapat hubungan positif antara independensi dan kualitas audit. Ini mengindikasikan bahwa semakin independen seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik.

Selain dari tiga variabel eksogen yang telah disebutkan (Kompetensi Auditor, Auditor Teknologi Informasi (TI), dan Independensi) yang berpengaruh terhadap Kualitas Audit dalam kerangka konsep gambar di atas, terdapat beberapa variabel lain yang juga dapat mempengaruhi Kualitas Audit. Beberapa variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi Kualitas Audit antara lain:

- 1) **Etika Auditor** : Etika auditor merupakan faktor yang telah terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Etika yang baik pada seorang auditor dapat meningkatkan kepercayaan stakeholders terhadap hasil audit yang dihasilkan. (Herawati & Selfia, 2019; Dikdik Maulana, 2020)
- 2) **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Audit Teknologi Informasi (TI)**: Di dalam konteks audit TI, terdapat faktor-faktor seperti keandalan, keamanan, integritas, dan ketersediaan sistem komputer yang juga dapat memengaruhi kualitas audit. (Nugroho et al., 2019; Ahmad Solecha, MSi, MKom., 2021)
- 3) **Dukungan Manajemen**: Dukungan yang diberikan oleh manajemen terhadap proses audit juga dapat memengaruhi kualitas audit. Dukungan yang memadai dapat membantu auditor dalam menjalankan audit dengan lebih efektif dan efisien. (Novia Tatyana Salsabila et al., 2023)
- 4) **Pengalaman Auditor**: Pengalaman seorang auditor juga merupakan faktor yang penting dalam memengaruhi kualitas audit. Pengalaman yang luas dapat membantu auditor dalam menghadapi situasi yang kompleks dan membuat keputusan audit yang lebih baik. (Novia Tatyana Salsabila et al., 2023)
- 5) **Kinerja Auditor**: Kinerja seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya juga dapat memengaruhi kualitas audit. Auditor yang memiliki kinerja baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil audit yang akurat dan reliabel. (Uhti Mubarak et al., 2021)
- 6) **Kepatuhan Terhadap Etika Profesi**: Selain etika individual, kepatuhan terhadap etika profesi juga dapat memengaruhi kualitas audit. Auditor yang menjunjung tinggi etika profesi akan melakukan audit dengan lebih objektif dan independen. (Ni Nyoman Ayu Suryandari, I Dewa Made Endiana, 2021)
- 7) **Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer**: Di era digital, penerapan teknik audit berbantuan komputer juga memegang peranan penting dalam kualitas audit. Penggunaan teknologi informasi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit. (Yuniza Wulandari Yuriski, Cris Kuntadi, 2022)
- 8) **Penerapan Standar dan Regulasi**: Pengetahuan dan pemahaman auditor tentang standar dan regulasi audit yang berlaku juga merupakan faktor kunci dalam kualitas audit. Pengetahuan yang mendalam akan membantu auditor dalam melaksanakan audit sesuai dengan standar yang berlaku. (Pratiwi et al., 2018)
- 9) **Kepatuhan Terhadap Prosedur Audit**: Kepatuhan auditor terhadap prosedur audit yang telah ditetapkan juga berdampak pada kualitas audit. Auditor yang mengikuti prosedur dengan baik dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil audit. (Astri Angraini, Dedy Djefris, Dwiharyadi, 2023)

KESIMPULAN

Kualitas audit sangat penting untuk memastikan bahwa data keuangan suatu entitas dapat dipercaya. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kompetensi auditor, pengetahuan teknologi informasi (TI), dan independensi. Auditor dengan kompetensi

yang mumpuni, pengetahuan teknologi informasi, dan independensi yang tinggi dapat membantu meningkatkan kualitas audit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru bagi praktisi audit, regulator, dan akademisi tentang bagaimana variabel-variabel ini berhubungan satu sama lain dan bagaimana interaksi ini dapat membantu meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

Berdasarkan teori, artikel dan pembahasan yang relevan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk penelitian selanjutnya:

- 1) Kompetensi auditor meningkatkan kualitas audit.
- 2) Auditor Teknologi Informasi (TI) meningkatkan kualitas audit.
- 3) Independensi berdampak positif terhadap Kualitas Audit.

Hipotesis ini didasarkan pada temuan bahwa kompetensi auditor, kemampuan TI auditor, dan independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dan memverifikasi pengaruh positif dari faktor ketiga tersebut terhadap kualitas audit.

SARAN

Berdasarkan pada informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak faktor lain, seperti kompetensi auditor, teknologi auditor, dan independensi di semua kategori dan tingkat organisasi atau bisnis, yang mungkin mempengaruhi kualitas audit. selain faktor informasi lain yang sudah dibahas dalam artikel ini. Oleh karena itu untuk mengidentifikasi faktor - faktor lain yang mungkin berdampak pada kualitas audit, yang mungkin terjadi penelitian yang lebih menyeluruh berdampak pada kualitas audit, penelitian yang lebih menyeluruh harus dilakukan. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan : objektivitas auditor, profesionalisme, penerapan teknologi komputer auditor, dan pengalaman auditor yang perlu diperhatikan. Dengan mempertimbangkan secara cermat, diharapkan hasil peninjauan akan lebih mudah diinterpretasikan dan bermanfaat bagi pihak yang mengelola reputasi perusahaan atau organisasi yang diaudit.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Solechan (2021). (n.d.). *Audit sistem informasi*. 1–3.
- Anggraini, A., Djefris, D., & Haryadi, A. D. (2023). Pengaruh Persepsi Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas dan Objektivitas Terhadap Persepsi Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 39–53. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.92>
- Antonius Julius, Melinda Malau, R. S. (2020). Pengaruh Kompetensi Auditor, Penguasaan TI, Dan Sikap Ethis Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Uki.Ac.Id*. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/5995>
- Dikdik Maulana. (2020). PENGARUH KOMPETENSI, ETIKA DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Range Management and Agroforestry*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- Herawati, Tutia, S. S., & Selfi. (2019). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(2), 122–126. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.25>
- Ni Nyoman Ayu Suryandari, I. D. M. E. (2021). Peran Karakter Auditor Terhadap Kualitas Audit. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 113–121. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.113-121>
- Nugroho, W. A., Santosa, P. I., & Fauziati, S. (2019). Kualitas Audit Teknologi Informasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Edu Komputika Journal*, 6(1), 15–24. <https://doi.org/10.15294/edukomputika.v6i1.27501>
- Rindy Wulandari, E. R. P. (2020). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *EkoPreneur*, 1(2), 202. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i2.5264>

-
- Salsabila, N. T., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Dan Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1438–1450. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.621>
- Setiowati, Dani Pramesti, Cris Kuntadi, R. P. (n.d.). Pengaruh Kompetensi Internal, Objektivitas, Dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(7), 1803–1815. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.675>
- Uhti Mubarok, K. P. S. (2021). *Jurnal maneksi vol 10, no. 2, bulan desember tahun 2021*. 10(2), 169–177.
- Yuniza Wulandari Yuriski, C. K. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 932–937. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.86>